

AUDITOR INTERNAL DALAM PERSPEKTIF PERILAKU UNTUK KEBERHASILAN TUGAS AUDIT PADA INSTANSI PEMERINTAH DI KABUPATEN PEMALANG

Oleh :

Jaluanto Sunu Punjul Tyoso^{1*}

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNTAG, Semarang, Indonesia

Email : jaluanto@untagsmg.ac.id

Wiwit Erika Windi Astuti²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNTAG, Semarang, Indonesia

Email

wiwiterika05@gmail.com

Info Article :

Diterima : 31 Okt 2022

Direview : 03 Nov 2022

Disetujui : 15 Nov 2022

Co Author : jaluanto@untagsmg.ac.id

ABSTRACT

This study examined the behavioral aspects of internal auditors commonly found in the implementation of internal audits. The qualitative with a case study approach was used. The results of this study were the behavioral aspects of internal auditors such as, professional accuracy in fraud prevention, the role of internal audit in Enterprise Risk Management. The behavior of professional care, motivation, competence, and independence roles were in the auditing, due to these behaviors embedded to the internal auditor that produced a quality audit and minimized the occurrence of fraud. The authority of the internal auditor has been formulated. The roles of the internal auditor have not been fully implemented because the quantity of assignments was not proportionally to the quantity of HR this led to still roles were not in accordance with their positions. The obstacles of audit such as difficulty obtaining data, the limited time, and the lack of communication.

Keywords : Internal Auditor, Professional Accuracy, Motivation, Authority, Independence

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji aspek perilaku auditor internal dan kendala yang biasa ditemukan dalam pelaksanaan audit internal. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian ini adalah aspek perilaku auditor internal meliputi kecermatan profesional, motivasi, otoritas, kompetensi, independensi, independensi untuk kepatuhan manajemen, kompetensi untuk kepatuhan manajemen, kecermatan profesional untuk keberhasilan tugas audit, peran audit internal dalam *Enterprise Risk Management* (ERM) dan audit internal dengan pengendalian internal. Perilaku profesional, motivasi, kompetensi dan independensi sangat berperan penting dalam pengauditan, karena dengan adanya perilaku tersebut auditor internal dapat menghasilkan audit yang berkualitas dan dapat meminimalkan terjadinya kecurangan. Otoritas atau wewenang auditor internal sudah diformulasikan pada PERBUP No. 49 Tahun 2016. Beberapa kendala antara lain auditor internal susah dalam mendapatkan data atau bukti – bukti audit, auditee susah untuk ditemui, kuantitas pekerjaan yang tidak sebanding dengan kuantitas SDM, waktu penugasan yang terbatas dan kurangnya komunikasi serta terdapat auditor internal yang kurang berkompeten.

Kata kunci : Auditor Internal, Kecermatan Profesional, Motivasi, Otoritas, Independensi

PENDAHULUAN

Audit merupakan disiplin ilmu dan praktik akuntansi. Praktik audit meliputi antara lain fungsi audit, kehadiran auditor internal dan instansinya juga termasuk meningkatkan pengetahuan tentang audit. Selain itu, ketentuan hukum yang biasa dihadapi oleh auditor internal sehingga menimbulkan berbagai dimensi perilaku auditor internal, terutama aspek dalam proses menentukan keputusan dan kegiatan auditor internal pada saat meninjau sesuatu sebelum menentukan putusan audit. Ada beberapa perihal yang bisa dijadikan sebagai bahan pembantu dalam menentukan putusan yang menjurus pada aspek perilaku auditor internal (Lubis, 2017)

Pada saat pra survey di Inspektorat Kabupaten Pematang Jaya, terdapat beberapa aspek penting perilaku auditor internal yang berkaitan dengan kecermatan profesional, motivasi, peran, otoritas, independensi, dan kompetensi yang dimiliki auditor internal. Aspek perilaku auditor internal tersebut dalam pelaksanaannya masih terdapat kesalahan dan kendala – kendala. Auditor internal dalam melaksanakan tugas dan kewajiban harus mampu bersikap profesional, maka auditor internal harus memenuhi beberapa kriteria, auditor internal memiliki standar perilaku profesional, kode etik dan sertifikasi auditor internal (Marlina & Rina, 2020).

Due professional care atau dalam bahasa Indonesia yaitu kecermatan profesional, seperti berikut ini. (Rialdy et al., 2020) menyatakan bahwa kecermatan profesional mendukung pelaksanaan tugas auditor internal dalam laporan keuangan. Hal ini dibuktikan oleh auditor internal, perusahaan atau organisasi publik dapat mendeteksi kesalahan laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan. Wiratama & Ketut, (2015) menjelaskan bahwa penerapan kecermatan profesional akan memberikan keyakinan memadai kepada auditor untuk menyatakan pendapat bahwa kesalahan saji akibat disengaja maupun tidak dalam laporan keuangan. Bachtiar et al., (2018) menemukan hasil penelitiannya bahwa kecermatan profesional setiap penugasan berperan terhadap kualitas audit yang sesuai standar pemerintah.

Rialdy et al., (2020) menyatakan bahwa motivasi sangat berfungsi penting atas hasil pengauditan yang berarti semakin besar motivasi yang dimiliki maka semakin berkualitas hasil pengauditannya. Jefryaldi, (2021) mengungkapkan bahwa motivasi seorang auditor internal tergantung pada kuat atau tidaknya motivasi pencapaian tujuan yang diinginkan. Otoritas auditor internal adalah hak auditor internal untuk memperoleh kebebasan dalam melaksanakan pemeriksaan terhadap catatan – catatan, harta milik perusahaan dan kegiatan yang telah selesai atau yang masih berlangsung serta pemeriksaan terhadap tenaga kerja perusahaan (Abdillah et al., 2019).

Auditor internal selama melaksanakan tugas mempunyai beban atas tugas utamanya sebagaimana perannya, sehingga dapat menjadwalkan audit. Fenomena auditee tidak merespon dengan baik ketika auditor internal melakukan audit. Mereka (auditor internal) ditugaskan untuk memastikan bahwa instansi mematuhi Undang – Undang dan peraturan, mengikuti prosedur yang tepat, dan berfungsi seefisien mungkin (AAIPI, 2013).

Susanti, (2019) menyatakan bahwa independensi sangat berperan atas hasil pengauditan yang berarti makin independen auditor internal maka makin berkualitas hasil pengauditannya. Penelitian sebelumnya oleh (Megayani et al., 2020) yang menyatakan independensi sangat berdampak pada kualitas hasil pengauditan. Hasil tersebut berbeda dengan yang ditemukan oleh (Hamdi & Sari, 2019) kualitas audit tidak berperan terhadap independensi. Fenomena lainnya, auditor internal dalam melaksanakan pekerjaan utamanya, terutama auditor muda, adalah auditor internal yang belum berkompeten dan bahkan terkesan tidak mengerti bagaimana mengelola kegiatan audit internal (Taufik, 2016).

Septiana, (2017) menyatakan bahwa peran auditor internal adalah melakukan pengawasan internal terhadap penyelenggaraan pemerintahan daerah dalam rangka menciptakan penyelenggaraan pemerintahan yang baik, efektif dan efisien, guna menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Penelitian (Nazaruddin & Syahrial, 2018) menghasilkan bahwa perilaku dan

peran auditor internal sangat berperan penting atas kualitas laporan keuangan pada pemerintah daerah.

Fokus penelitian sebelumnya mencakup aspek perilaku auditor internal seperti kecermatan profesional (Rialdy et al., 2020; Bachtiar et al., 2018; Megayani et al., 2020). Motivasi (Rialdy et al., 2020; Jefryaldi, 2021). Kompetensi (Susanti, 2019; Rialdy et al., 2020; Ilhamsyah, 2018; Oei, 2018; Jefryaldi, 2021; Susanti et al., 2017; Rakhmat & Fadhilah, 2019). Independensi (Susanti, 2019; Rialdy et al., 2020; Susanti et al., 2017; Hamdi & Sari, 2019; Jefryaldi, 2021; Megayani et al., 2020). Namun, penelitian ini mengenai aspek penting perilaku auditor internal yang berkaitan dengan kecermatan profesional, motivasi, peran, otoritas, independensi, dan kompetensi yang dimiliki auditor internal dalam pelaksanaan audit internal oleh Inspektorat Kabupaten Pemalang.

KAJIAN PUSTAKA

Kecermatan Profesional (*Due Professional Care*)

Bachtiar et al., (2018) Kecermatan profesional dapat diartikan sebagai sikap hati-hati dan teliti dengan berpikir kritis dan mengevaluasi bukti audit, berhati-hati dalam penugasan, tidak gegabah dalam melakukan pemeriksaan dan memiliki ketegasan dalam melaksanakan tanggung jawab. Ketelitian dalam penggunaan keterampilan profesional menuntut auditor internal untuk menjalankan sikap skeptisisme profesional, yaitu sikap auditor internal yang selalu mempertanyakan dan mengevaluasi secara kritis bukti audit (Megayani et al., 2020). Auditor internal yang cermat dan teliti akan lebih mudah dan cepat mengungkap berbagai kecurangan yang terjadi dalam penyajian laporan keuangan (Rialdy et al., 2020).

Motivasi

Proses audit melibatkan motivasi karena motivasi akan mempengaruhi kinerja auditor internal. Motivasi muncul karena adanya keyakinan bahwa auditor internal dapat melaksanakan audit dengan baik, terlepas dari tuntutan dan kebutuhan komersial. Kualitas audit akan memberikan hasil yang baik jika keinginan dan kebutuhan auditor internal dapat terpenuhi

yang membuat motivasi kerjanya semakin tinggi. Auditor internal harus tetap independent dalam melaksanakan pekerjaannya. Oleh karena itu, dibutuhkan motivasi yang besar agar tugas tersebut dapat diselesaikan dengan baik (Rialdy et al., 2020).

Otoritas

Kedudukan auditor internal dalam organisasi, merupakan pelaksana fungsi pemeriksaan intern adalah penetapan secara jelas tentang tanggung jawab dan wewenang yang dimiliki oleh auditor internal. Perincian wewenang dan tanggung jawab pemeriksa hendaknya dibuat secara hati – hati dan mencakup semua wewenang yang diperlukan serta tidak mencantumkan tanggung jawab yang dipikulnya. Auditor internal harus bebas dalam mereview dan menilai kebijaksanaan, rencana, prosedur dan catatan (Novitasari & Usnan, 2019).

Kompetensi

Kompetensi merupakan sesuatu yang mendasari karakteristik individu yang terkait dengan hasil yang diperoleh dalam suatu pekerjaan (Ekonomi, 2015). Auditor internal yang tidak memiliki kompetensi cenderung bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan tugasnya, karena pengetahuannya yang sangat terbatas. Sementara itu, auditor internal harus memiliki kompetensi dalam standar auditing yang berlaku. Semakin kompeten auditor internal, semakin tinggi kualitas audit yang mereka berikan (Rialdy et al., 2020).

Independensi

Independensi merupakan syarat penting bagi auditor internal dalam melaksanakan prosedur audit yang bertujuan untuk menilai kewajaran laporan keuangan (Susanti, 2019), sehingga sikap yang menunjukkan kejujuran seseorang auditor internal adalah pada saat melakukan tugas auditnya pada saat proses audit dan pelaporan hasil audit. Auditor internal akan dianggap tidak independen jika auditor internal memiliki hubungan tertentu (hubungan keluarga atau hubungan keuangan) dengan kliennya yang dapat menimbulkan kecurigaan bahwa auditor internal tidak independen (Susanti et al., 2017).

Independensi untuk Kepatuhan Manajemen

Kepatuhan manajemen adalah prosedur yang dilakukan oleh manajemen untuk mengikuti prosedur atau peraturan yang telah diterapkan oleh otoritas. Tujuan kepatuhan adalah untuk mempertimbangkan apakah klien telah mengikuti prosedur dan peraturan tertentu yang telah diterapkan oleh otoritas yang lebih tinggi (Novitasari & Usnan, 2019). Novitasari & Usnan, (2019) mengungkapkan bahwa independensi memungkinkan audit internal untuk melaksanakan pekerjaan audit secara bebas dan objektif, serta memungkinkan audit internal untuk membuat pertimbangan penting secara netral dan tidak menyimpang. Kemandirian (independensi) dapat dicapai melalui status dan objektivitas organisasi.

Status organisasi, harus berperan agar dapat melaksanakan tugas dengan baik dan mendapat dukungan dari pimpinan tingkat atas, status yang diinginkan adalah bagian audit internal harus bertanggung jawab kepada pimpinan yang memiliki wewenang yang cukup untuk menjamin jangkauan yang luas audit, pertimbangan dan tindakan temuan audit yang efektif dan saran perbaikan. Objektivitas, yaitu bahwa auditor internal dalam menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya harus memperhatikan sikap mental dan kejujuran dalam melaksanakan pekerjaannya. Untuk mempertahankan sikap ini, audit internal harus dibebaskan dari tanggung jawab operasionalnya.

Kompetensi Untuk Kepatuhan Manajemen

Auditor internal yang memiliki kompetensi yang kesesuaian dengan ruang lingkup tugasnya, sehingga keberhasilan tugas audit dicapai. Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal, (2014) menyatakan bahwa: "Penugasan harus dilaksanakan dengan memperhatikan keahlian dan kecermatan profesional".

Keahlian, auditor internal harus memiliki pengetahuan, keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggung jawab individu. Fungsi audit internal secara kolektif harus memiliki atau memperoleh pengetahuan, keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggung jawabnya. Kecermatan, profesionalitas auditor internal menerapkan kecermatan dan keterampilan yang akan dilakukan dengan bijaksana, dan kompeten berkaitan dengan mempertimbangkan ruang

lingkup penugasan, kompleksitas dan materialitas yang terlibat dalam penugasan, kecukupan dan efektivitas manajemen risiko, proses pengendalian dan tata kelola, biaya dan manfaat dari penggunaan sumber daya. dalam penugasan, penggunaan teknik audit berbantuan komputer dan teknik analitis lainnya.

Kecermatan Profesional untuk Keberhasilan Tugas Audit

Auditor internal dituntut untuk mampu memiliki kualitas dan mampu menjalankan tugasnya secara profesional supaya tidak terjadi adanya kecurangan, dengan demikian, bagian audit internal harus diisi oleh auditor internal yang memiliki kemampuan, pengetahuan, dan kecakapan ilmu yang diperlukan dalam melakukan audit yang akurat (Fahmi & Syahputra, 2019) sehingga keberhasilan tugas audit yang direncanakan tercapai. Kecermatan profesional yang harus dimiliki oleh auditor internal bersangkutan dengan personalitas, pengetahuan dan kecakapan dalam pengawasan.

Peran Audit Internal dalam *Enterprise Risk Management* (ERM)

Hidayah et al., (2018) menjelaskan bahwa peran auditor internal telah bergeser dari penasihat kontrol menjadi konsultan yang menciptakan nilai lebih dalam mendukung tujuan organisasi, memantau risiko perusahaan dan memastikan efektivitas pengendalian internal. Peran inti auditor internal dalam ERM terdiri dari jasa penjaminan (assurance) dan jasa konsultasi. Layanan penjaminan meliputi memberikan kepercayaan pada desain dan efektivitas proses manajemen risiko; memberikan jaminan bahwa risiko telah dievaluasi dengan benar; mengevaluasi proses manajemen risiko; mengevaluasi pelaporan tentang status risiko utama dan pengendaliannya; dan meninjau pengelolaan risiko utama termasuk efektivitas pengendalian dan tanggapan lain terhadap risiko ini.

Jasa konsultasi oleh auditor internal dengan tetap menjunjung tinggi independensi dan objektivitas yang meliputi pembentukan ERM dalam organisasi; pengembangan strategi manajemen risiko untuk persetujuan dewan; menyediakan fasilitas untuk identifikasi dan evaluasi risiko; pelatihan manajemen tentang

bagaimana menanggapi risiko; mempertahankan dan mengembangkan konsep ERM.

Peran auditor internal dalam ERM yang tidak boleh dilakukan antara lain mengatur selera risiko (risk appetite); menerapkan proses manajemen risiko; memastikan manajemen risiko; membuat keputusan tentang respons risiko; menerapkan respons dan manajemen risiko atas nama manajemen; dan akuntabilitas manajemen risiko.

Audit Internal dengan Pengendalian Internal

Elisabeth Megaria, (2019) mengungkapkan bahwa audit internal dan pengendalian internal memiliki hubungan yang sangat erat satu sama lain karena dengan adanya audit internal suatu perusahaan akan dapat meningkatkan efektivitas pengendalian internal khususnya kinerja perusahaan. Nitri et al., (2020) menjelaskan pengendalian internal sebagai proses yang dilakukan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain dari suatu entitas yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga tujuan pengendalian internal. Tiga tujuan dari pengendalian internal yaitu:

Keandalan pelaporan keuangan, manajemen memiliki tanggung jawab untuk memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Efektivitas dan efisiensi operasional, pengendalian dalam organisasi dimaksudkan untuk mendorong efektivitas dan efisiensi pengguna sumber daya, termasuk tenaga kerja, untuk memberikan keyakinan dan tercapainya tujuan organisasi. Kepatuhan terhadap hukum yang berlaku, organisasi wajib mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku. Beberapa di antaranya berkaitan erat dengan akuntansi, seperti peraturan perpajakan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filosofi postpositivisme, digunakan untuk mengkaji kondisi objek ilmiah dalam hal ini peneliti adalah instrumen kuncinya (Sugiyono, 2015). Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah

penelitian dalam bentuk desain analitis yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2015). Desain analisis dalam penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dan mengembangkan lebih dalam mengenai aspek perilaku auditor internal. Lokasi penelitian ini yaitu Inspektorat Kabupaten Pemalang dimulai dari bulan Desember 2021 sampai bulan Februari 2022. Data penelitian yang diperoleh dari wawancara di Inspektorat Kabupaten Pemalang dengan *key informan* (narasumber) yang terdiri dari Auditor Pertama, Auditor Muda, Auditor Madya, dan Auditor Terampil. Hasil wawancara ini diolah menggunakan Atlas.ti, peranti atlas.ti mengorganisasi, membuat dan mengkoneksikan kode, dan menganalisis data penelitian secara efisien dan terstruktur.

Atlas.ti membantu mengolah hasil wawancara yang telah dipilah berdasarkan aspek perilaku yang diteliti terdiri dari kecermatan profesional, motivasi, otoritas, kompetensi, independensi, independensi untuk kepatuhan manajemen, kompetensi untuk kepatuhan manajemen, kecermatan profesional, peran audit internal dalam Enterprise Risk Management (ERM) dan audit internal dengan pengendalian internal. Kesemua aspek ini untuk keberhasilan tugas audit. Aspek yang diteliti untuk mengelompokkan hasil wawancara dan diinputkan ke dalam software, dan dimasukkan ke dalam daftar kode yang dibuat. Langkah selanjutnya menganalisis data wawancara dengan menghubungkan kode yang relevan pada masing-masing aspek tersebut, sehingga dapat ditata dalam suatu model masing-masing aspek yang diteliti. Model yang disusun dapat membantu peneliti dalam menelusuri hubungan dari hasil wawancara aspek perilaku auditor internal yang dianalisis, sebagaimana disajikan pada hasil penelitian dan pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

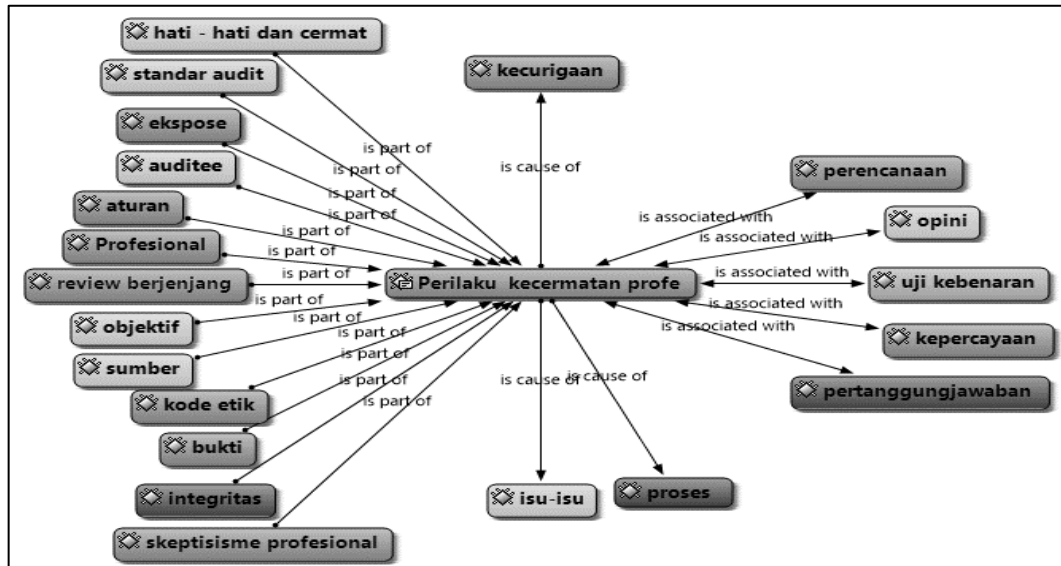
Hasil

Aspek Perilaku Auditor Internal Untuk Keberhasilan Tugas Audit Kecermatan Profesional (*Due Professional Care*)

Kecermatan profesional merupakan salah satu aspek perilaku yang melekat pada auditor internal. Narasumber memberikan informasi

terkait kecermatan profesional pada perilaku auditor internal yaitu bahwa kecermatan profesional dan perasaan skeptisisme itu penting dalam pengauditan karena untuk menghindari

adanya salah saji. Hasil wawancara dengan para narasumber secara ringkas seperti gambar di bawah ini:



Sumber hasil wawancara diolah, 2022

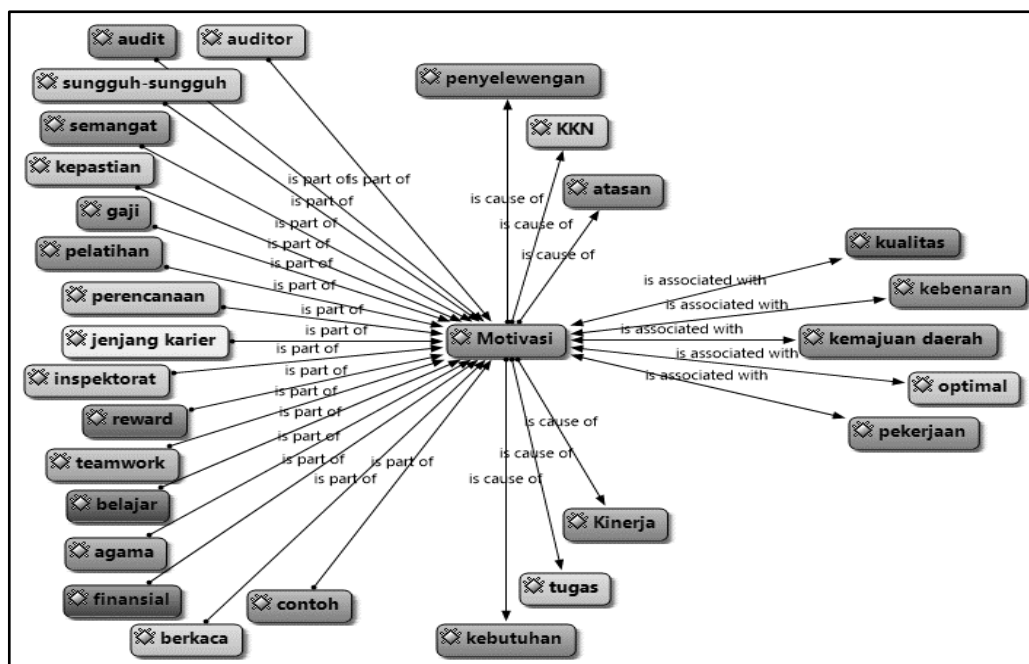
Gambar 1. Model Kecermatan Profesional

Auditor internal dalam melaksanakan pengauditan harus hati – hati, cermat, bersikap objektif, mematuhi standar audit dan kode etik serta mematuhi aturan – aturan yang berlaku. Hal ini didukung oleh penelitian (Megayani et al., 2020) menunjukkan bahwa kecermatan profesional dan perasaan skeptisisme profesional sangat berperan penting dalam pengauditan karena dapat menghindari adanya salah saji. Salah saji dalam pengauditan bisa dihindari oleh auditor internal dengan melakukan review berjenjang, ekspose dengan teman sejawat dan harus bersikap profesional. Dalam pelaksanaan pengauditan, auditor internal perlu menerapkan perilaku kecermatan profesional untuk dapat menghasilkan kualitas audit yang baik. Selain itu, auditor internal juga harus mempunyai perasaan

skeptisisme profesional dalam pelaksanaan pengauditan karena dengan adanya perasaan tersebut auditor internal bisa mendapatkan bukti – bukti audit yang akurat dan dari sumber yang jelas (Rialdy et al., 2020).

Motivasi

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mendorong auditor internal untuk melakukan audit dan menghasilkan audit yang berkualitas. Narasumber memberikan informasi terkait motivasi pada perilaku auditor internal yaitu bahwa motivasi sangat berperan penting dalam pengauditan untuk memberikan semangat kerja auditor internal. Hasil wawancara dengan para narasumber secara ringkas seperti gambar di bawah ini :



Sumber hasil wawancara diolah, 2022

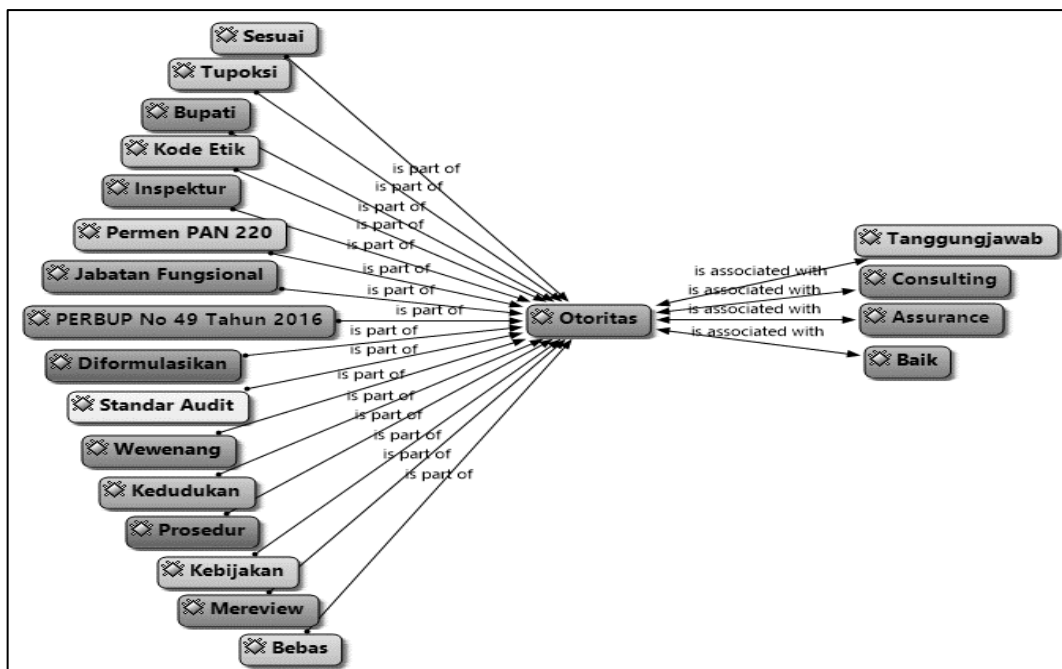
Gambar 2. Model Motivasi

Motivasi sangat berperan penting bagi auditor internal karena dari motivasi itulah menjadi lebih semangat dan bersungguh – sungguh dalam melaksanakan pengauditan (Jefryaldi, 2021). Ketika ada pemberian reward yang sebanding dengan kinerja auditor internal dan kepastian jenjang karier serta kebutuhan finansial yang tercukupi dapat menjadikan semangat kerja auditor internal. Sesama auditor internal atau teamwork harus saling memberi contoh dan belajar serta memberikan arahan untuk memenuhi standar audit agar dapat melaksanakan penugasan dengan baik dan benar. Auditor internal dalam melaksanakan tugasnya harus hati – hati agar dapat terhindar dari penyelewengan dan KKN. Apabila auditor internal melaksanakan pengauditan dengan baik dan benar maka akan

menghasilkan kualitas audit yang optimal dapat mengungkap kebenaran serta kemajuan daerah (Rialdy et al., 2020).

Otoritas

Otoritas auditor internal merupakan hak, kedudukan dan wewenang auditor internal untuk mendapatkan keleluasaan / kebebasan dalam pelaksanaan pengauditan tetapi harus tetap memperhatikan standar audit dan kode etik auditor. Narasumber memberikan informasi terkait otoritas dalam perilaku auditor internal yaitu bahwa kedudukan auditor internal berada langsung dibawahnya inspektur. Hasil wawancara dengan para narasumber secara ringkas seperti gambar dibawah ini :



Sumber hasil wawancara diolah, 2022

Gambar 3. Model Otoritas

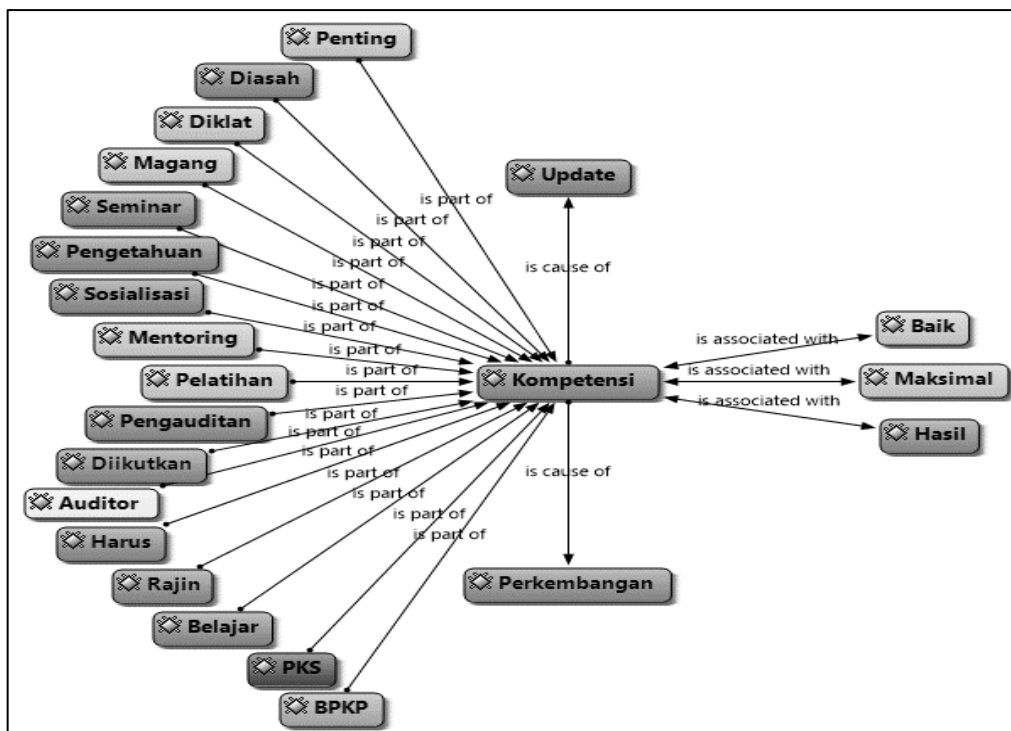
Kedudukan auditor internal di Inspektorat Kabupaten Pemalang berada langsung dibawah Inspektur dan auditor internal tergolong di jabatan fungsional serta tugas dan tanggung jawab auditor internal sudah dicantumkan pada Peraturan Menteri PAN 220. Otoritas atau wewenang auditor internal sesuai dengan tupoksi yang ada dan sudah diformulasikan pada PERBUP No 49 Tahun 2016. Wewenang auditor internal sudah diterapkan dengan baik tetapi belum seluruhnya, karena masih ada auditor internal yang mendapatkan peran atau tugas tidak sesuai dengan jabatannya. Hal tersebut terjadi karena kuantitas auditor internal di Inspektorat Kabupaten Pemalang tidak sebanding dengan kuantitas penugasan yang ada (Novitasari & Usnan, 2019).

Hasil penelitian (Novitasari & Usnan, 2019) menyatakan bahwa auditor internal mempunyai kebebasan dalam mereview dan menilai kebijaksanaan, rencana, prosedur dan catatan tetapi harus tetap memperhatikan kode etik auditor internal, standar audit dan auditor

internal harus melaksanakan penugasan sesuai dengan surat tugas yang dikeluarkan oleh inspektur. Auditor internal dalam melaksanakan tugasnya seperti assurance dan consulting sesuai dengan standar audit dan kode etik auditor internal sehingga dapat menghasilkan kualitas audit yang baik dan dapat dipertanggung jawabkan.

Kompetensi

Kompetensi merupakan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang dan kompetensi tersebut digunakan pada pekerjaannya. Semakin baik kompetensi yang dimiliki oleh auditor internal maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan. Narasumber memberikan informasi terkait kompetensi pada perilaku auditor internal yaitu kompetensi sangat berperan penting dalam pelaksanaan pengauditan. Hasil wawancara dengan para narasumber secara ringkas seperti gambar dibawah ini :



Sumber hasil wawancara diolah, 2022

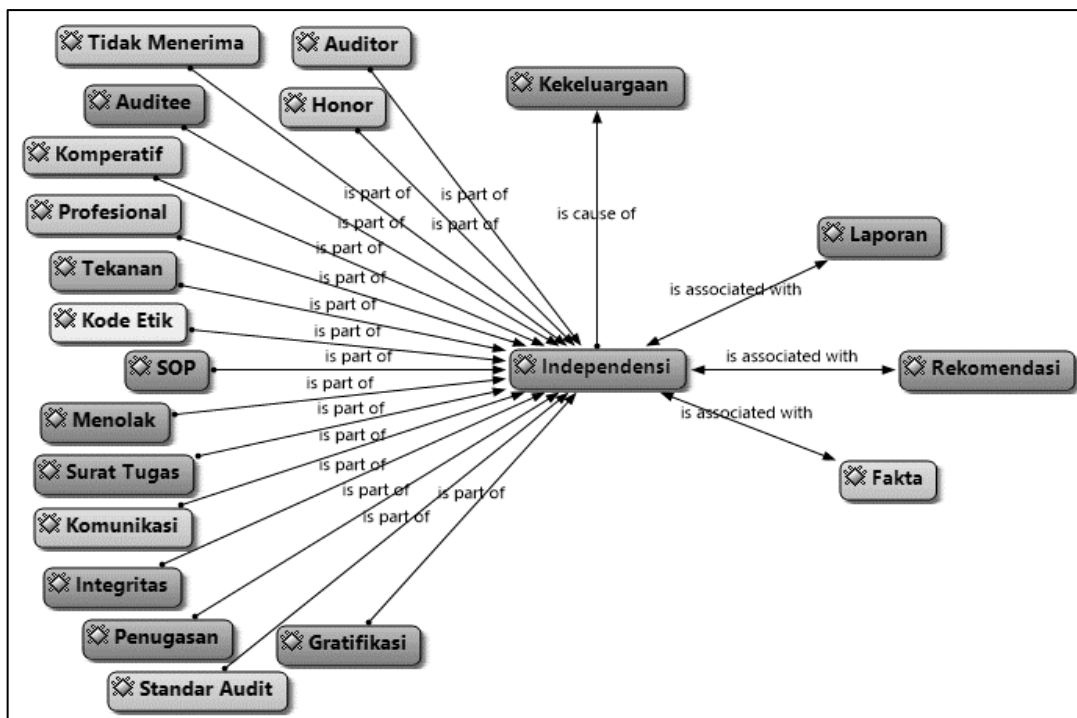
Gambar 4. Model Kompetensi

Kompetensi auditor internal dalam pelaksanaan pengauditan sangat berperan penting karena dengan adanya kompetensi auditor internal dapat menghasilkan audit yang berkualitas (Susanti et al., 2017). Kompetensi auditor internal harus selalu diasah melalui diklat dibawah naungan BPKP, PKS, magang, sosialisasi / seminar dan mentoring untuk mempertahankan kompetensi yang dimiliki. Selain itu auditor internal juga harus rajin belajar dan mengimplementasikan pengetahuan yang telah diperoleh karena apabila auditor internal tidak memiliki kompetensi, maka kualitas audit yang dihasilkan juga kurang maksimal sehingga ada salah satu pihak yang dirugikan. Auditor internal

harus selalu update dan mengikuti perkembangan yang ada agar dapat menghasilkan kualitas audit yang baik dan maksimal (Rialdy et al., 2020).

Independensi

Independensi merupakan salah satu faktor untuk menilai kualitas audit yang dilihat dari kepercayaannya dan sikap yang tidak mudah terpengaruh dengan orang lain. Narasumber memberikan informasi terkait independensi pada perilaku auditor internal adalah dalam melakukan pengauditan harus mematuhi kode etik dan standar audit. Hasil wawancara dengan para narasumber secara ringkas seperti gambar dibawah ini :



Sumber hasil wawancara diolah, 2022

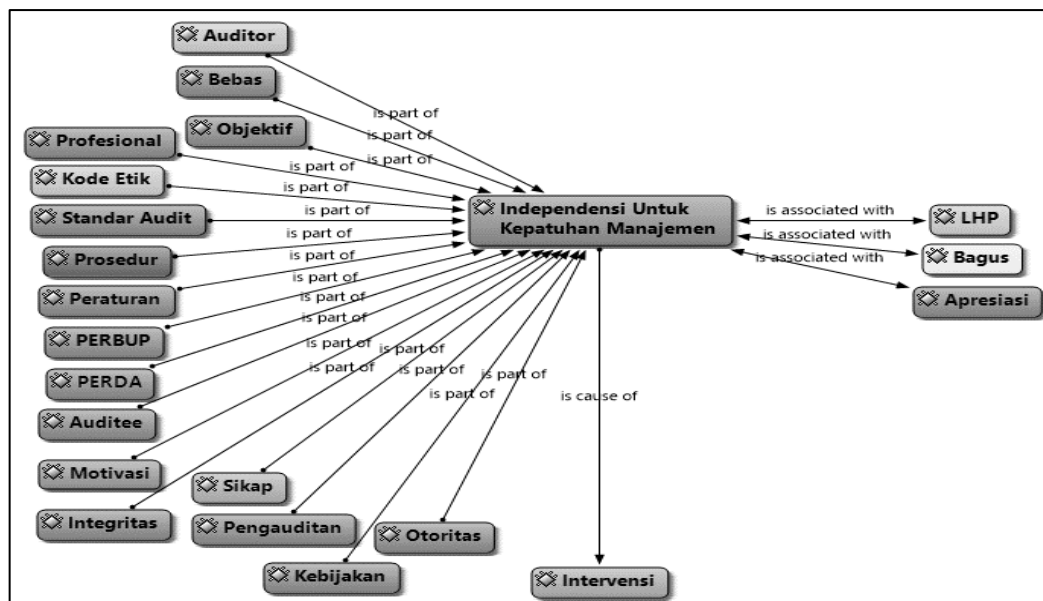
Gambar 5. Model Independensi

Perilaku independensi bagi auditor internal sangatlah berperan penting dalam pelaksanaan pengauditan karena dengan independen auditor internal dapat menghasilkan kualitas audit yang baik (Rialdy et al., 2020). Selain itu auditor internal tidak boleh menerima honor atau gratifikasi dari auditee dan harus profesional, memperhatikan kode etik auditor internal dan standar audit serta SOP yang ada sehingga tidak mudah terpengaruh dengan orang lain. Auditor internal diperbolehkan menolak penugasan atau surat tugas apabila ada hubungan kekeluargaan dengan auditee agar dapat bersikap independen dalam melakukan penugasan. Auditor internal harus menjaga hubungan baik dengan auditee melalui komunikasi yang baik agar auditee tidak merasa tertekan dan auditor internal harus menjaga integritasnya dalam melaksanakan penugasan

supaya dapat menghasilkan laporan yang berkualitas serta rekomendasi sesuai fakta yang ada di lapangan (Susanti, 2019).

Independensi Untuk Kepatuhan Manajemen

Independensi untuk kepatuhan manajemen merupakan salah satu perilaku auditor internal yang harus bersifat independen atau tidak mudah terpengaruh oleh orang lain dan harus mematuhi prosedur dan peraturan yang telah ditetapkan. Narasumber memberikan informasi terkait independensi untuk kepatuhan manajemen pada perilaku auditor internal yaitu dalam melaksanakan pengauditan harus bebas dan objektif. Hasil wawancara dengan para narasumber secara ringkas seperti gambar di bawah ini :



Sumber hasil wawancara diolah, 2022

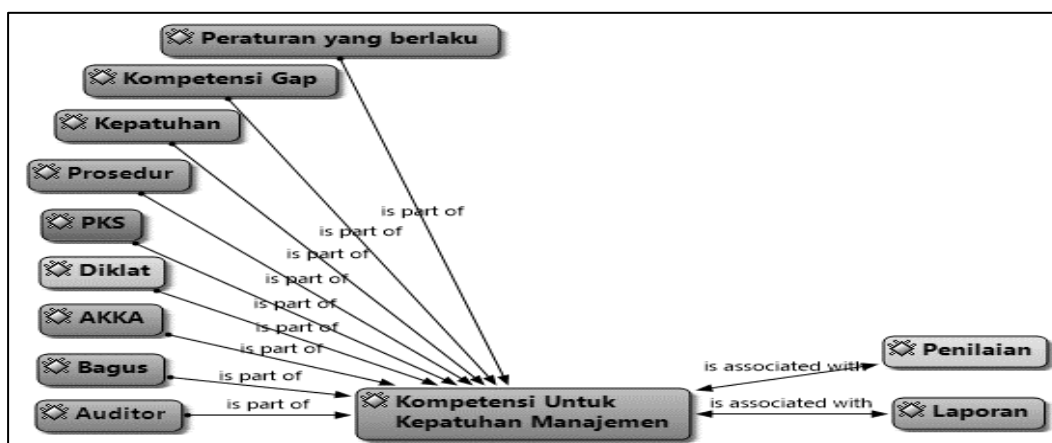
Gambar 6. Model Independensi Untuk Kepatuhan Manajemen

Auditor internal dalam melaksanakan penugasan harus bebas dan objektif agar dapat menghasilkan kualitas audit yang baik. Selain itu juga auditor internal dalam melaksanakan penugasan harus profesional, mematuhi kode etik auditor internal dan standar audit serta prosedur atau peraturan yang sudah dicantumkan dalam PERBUP maupun PERDA. Auditee atau klien dalam pelaksanaan pengauditan berdasarkan PERBUP maupun PERDA sebagian sudah mengikuti prosedur dan peraturan serta kebijakan yang ditetapkan oleh otoritas yang lebih tinggi karena selama pelaksanaan pengauditan sudah ada rambu – rambunya. Dalam pelaksanaan pengauditan, auditor internal harus mempunyai motivasi yang tinggi dan menjaga sikap integritasnya agar terhindar dari intervensi

sehingga dapat menghasilkan Laporan Hasil Pengauditan (LHP) yang bagus dan maksimal serta patut diapresiasi (Novitasari & Usnan, 2019).

Kompetensi Untuk Kepatuhan Manajemen

Auditor internal dalam melakukan pengauditan harus memiliki kompetensi karena dengan adanya kompetensi yang baik, tujuan atau visi misi Inspektorat dapat tercapai sesuai dengan apa yang direncanakan. Narasumber memberikan informasi terkait kompetensi untuk kepatuhan manajemen adalah kompetensi auditor internal sudah sesuai dengan prosedur dan peraturan yang berlaku. Hasil wawancara dengan para narasumber secara ringkas seperti gambar di bawah ini :



Sumber hasil wawancara diolah, 2022

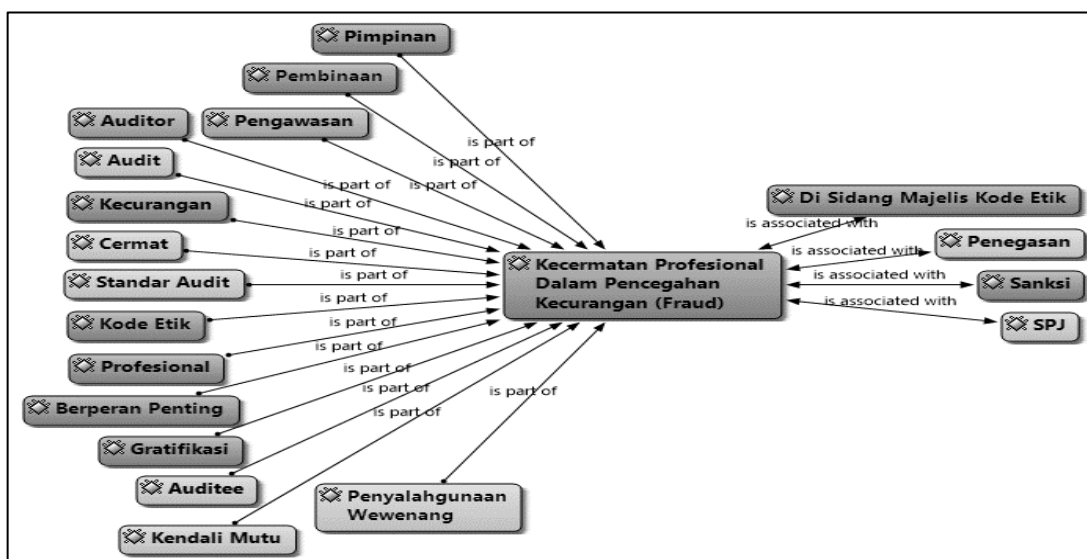
Gambar 7. Model Kompetensi Untuk Kepatuhan Manajemen

Opini dari auditor internal, kompetensi auditor internal sudah sesuai dengan prosedur dan peraturan yang berlaku dan kompetensi tersebut bisa dilihat dari kompetensi gap yang ada di data manajemen. Kompetensi gap berisi data auditor internal yang telah mengikuti diklat maupun PKS (Pelatihan Kantor Sendiri). Kompetensi juga bisa dilihat ketika auditor internal menyusun AKKA itu akan terlihat dari cara menyusunnya, bahasanya dan hasil laporannya seperti apa. Auditor internal yang memiliki kompetensi dalam pelaksanaan pengauditan dapat menghasilkan Laporan Hasil Pengauditan

(LHP) yang berkualitas dan mendapat penilaian yang bagus (Rakhmat & Fadhillah, 2019).

Kecermatan Profesional

Narasumber memberikan informasi terkait kecermatan profesional dalam pencegahan kecurangan (*fraud*) yaitu perilaku tersebut sangat berperan penting karena dengan kecermatan profesional auditor internal dapat menjalankan penugasannya dengan cermat dan teliti sehingga keberhasilan tugas audit tercapai. Hasil wawancara dengan para narasumber secara ringkas seperti gambar di bawah ini :



Sumber hasil wawancara diolah, 2022

Gambar 8. Model Kecermatan Profesional Dalam Pencegahan Kecurangan (*Fraud*)

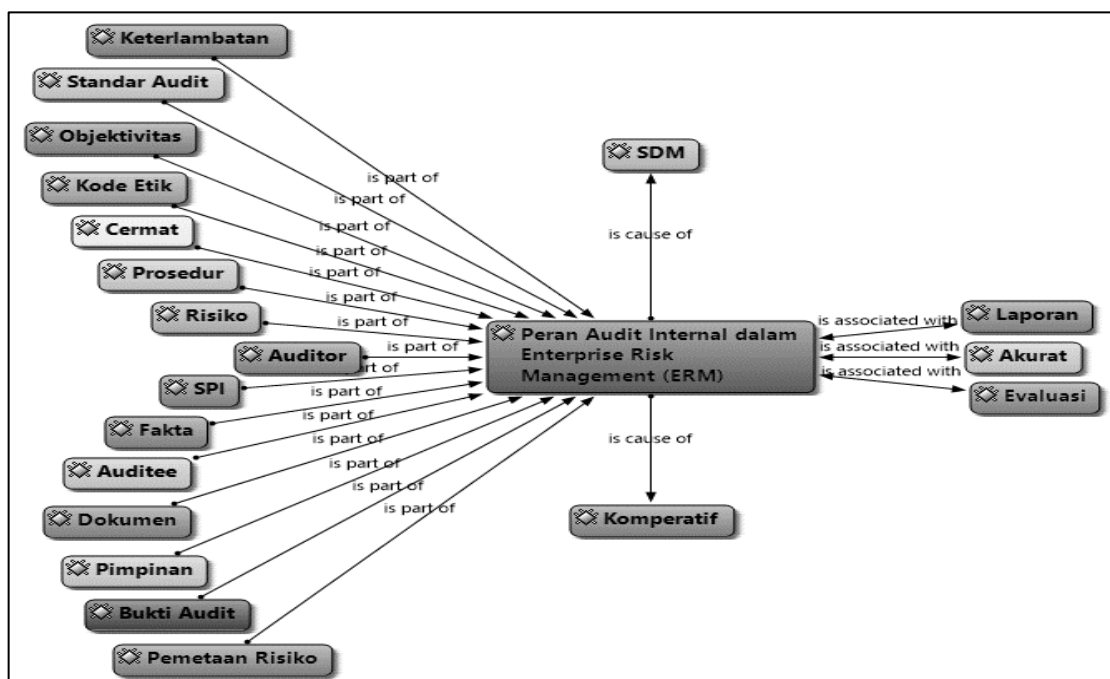
Auditor internal dalam melaksanakan pengauditan harus cermat, mematuhi standar

audit dan kode etik auditor internal serta harus bersikap profesional karena perilaku kecermatan

profesional sangat berperan penting dalam pelaksanaan pengauditan (Syahputra, 2019). Untuk mencegah terjadinya kecurangan dalam pelaksanaan pengauditan, auditor internal harus mempunyai kendali mutu yang baik dan mendapat pengawasan serta pembinaan dari pimpinan agar tidak terjadi penyalahgunaan wewenang. Cara mengatasi kecurangan yang pernah terjadi dalam pengauditan adalah di sidang majelis kode etik, mendapat penegasan dan sanksi dari pimpinan serta SPJ (Surat Pertanggung Jawaban) dapat di pertanggung jawabkan (Fahmi & Syahputra, 2019).

Peran Audit Internal dalam *Enterprise Risk Management* (ERM)

Pada umumnya peran inti auditor internal dalam *Enterprise Risk Management* (ERM) yaitu jasa *assurance* dan jasa konsultan. Narasumber memberikan informasi terkait peran audit internal dalam *Enterprise Risk Management* (ERM) yaitu bahwa peran auditor internal belum sepenuhnya diterapkan dengan baik. Hasil wawancara dengan para narasumber secara ringkas seperti gambar di bawah ini :



Sumber hasil wawancara diolah, 2022

Gambar 9. Model Peran Audit Internal dalam *Enterprise Risk Management* (ERM)

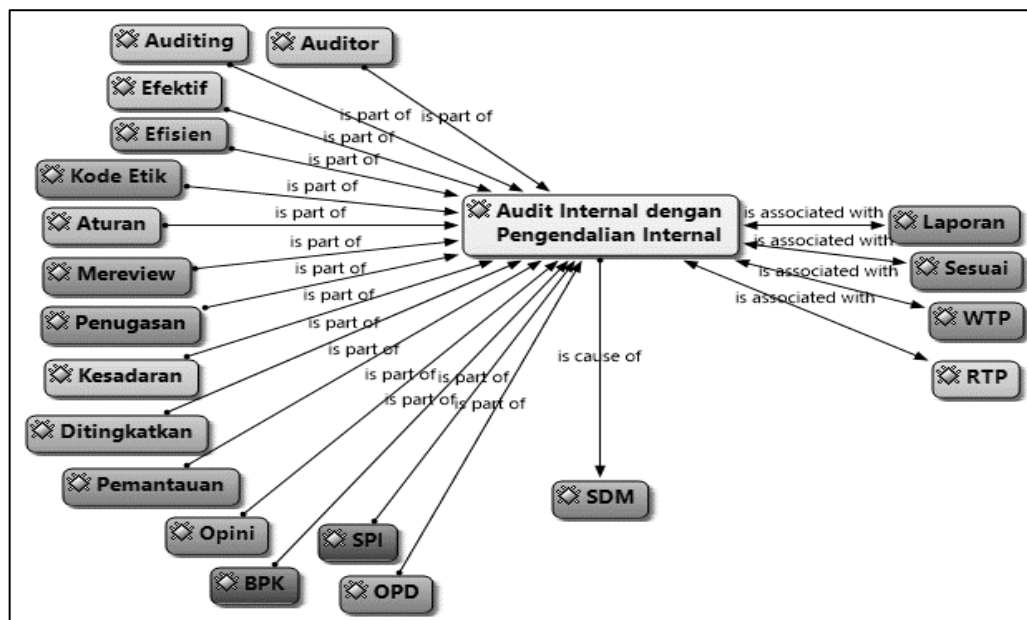
Pelaksanaan pengauditan banyak risiko – risiko yang dialami oleh auditor internal seperti keterlambatan penerbitan laporan, sulit meminta bukti – bukti audit, auditee memberikan keterangan yang tidak benar atau menyembunyikan fakta dan temuan – temuan disepelekan oleh auditee serta dokumen – dokumen yang lambat diperoleh auditor internal. Untuk mengatasi risiko yang terjadi saat pengauditan dan dapat mewujudkan objektivitas auditor internal bisa dilakukan dengan selalu memperhatikan standar audit dan kode etik auditor internal, cermat, selalu mematuhi prosedur dan peraturan yang berlaku (Hidayah et al., 2018).

Mengevaluasi proses manajemen risiko yaitu dengan pemetaan risiko yang terjadi dan mencari penyebabnya. Pada Inspektorat Kabupaten Pematang, peran auditor internal belum sepenuhnya diterapkan dengan baik karena kuantitas SDM auditor internal tidak sebanding dengan penugasannya. Selain itu juga objek yang tidak komparatif sehingga menyebabkan risiko dalam pengauditan. Auditor internal yang telah mematuhi kode etik dan standar audit dalam pengauditan dapat menghasilkan laporan yang akurat (Hidayah et al., 2018).

Audit Internal Dengan Pengendalian Internal

Audit internal dengan pengendalian internal memiliki hubungan yang erat antara satu sama lain, karena dengan adanya audit internal maka Inspektorat dapat meningkatkan efektivitas pengendalian internal. Narasumber memberikan

informasi terkait audit internal dengan pengendalian internal yaitu bahwa Pemerintah Kabupaten Pematang laporan keuangannya sudah mendapat opini WTP dari BPK. Hasil wawancara dengan para narasumber secara ringkas seperti gambar di bawah ini :



Sumber hasil wawancara diolah, 2022

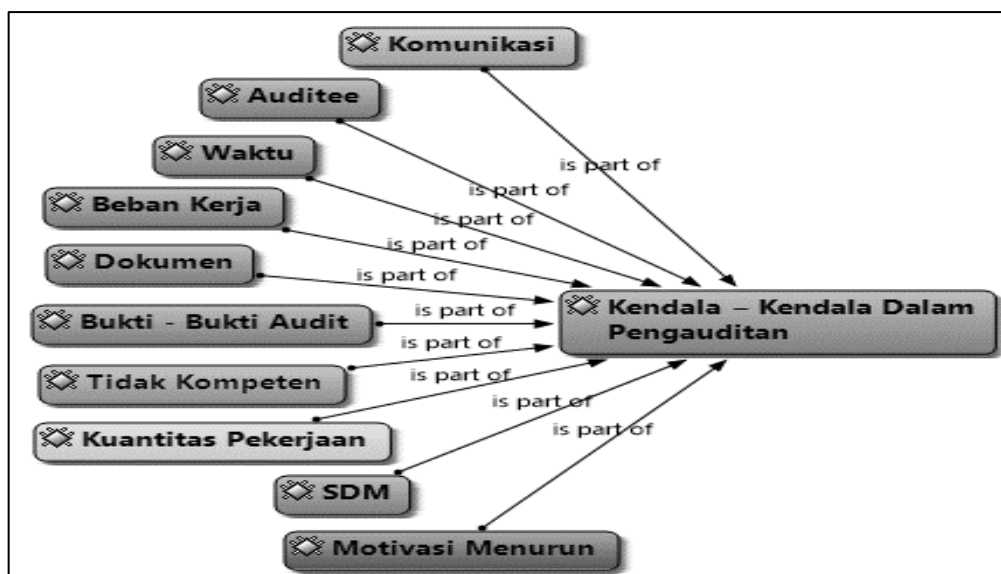
Gambar 10. Model Audit internal Dengan Pengendalian Internal

Auditor internal dalam melaksanakan auditing yang efektif dan efisien harus melaksanakan penugasan atau mereview sesuai dengan kode etik dan aturan – aturan yang berlaku. Cara mengatasi mengenai penerapan tiga tujuan pengendalian internal adalah dengan meningkatkan kemauan dan kesadaran terkait pembuatan perencanaan serta menyusun RTP (Rencana Tindak Pengendalian). Laporan keuangan di Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) Kabupaten Pematang sudah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum karena sudah mendapat opini WTP dari BPK, sedangkan laporan keuangan di Pemerintah Desa sebagian besar belum mematuhi peraturan hukum yang berlaku. Sumber

Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi auditor internal dalam melaksanakan pengauditan, auditor internal yang selalu mematuhi standar audit, kode etik auditor internal serta aturan – aturan yang ada pasti dapat menghasilkan kualitas laporan yang baik (Elisabeth Megaria, 2019).

Kendala – Kendala Dalam Pengauditan

Narasumber memberikan informasi terkait kendala – kendala dalam pengauditan yaitu seperti kendala waktu penugasan dan komunikasi dengan auditee. Hasil wawancara dengan para narasumber secara ringkas seperti gambar di bawah ini :



Sumber hasil wawancara diolah, 2022

Gambar 11. Model Kendala – Kendala Dalam Pengauditan

Kendala – kendala yang terjadi dalam pengauditan adalah kurangnya komunikasi dengan auditee, waktu penugasan yang terbatas, beban kerja yang banyak dan auditor internal sulit dalam meminta data dan bukti – bukti audit, ketika auditor internal meminta dokumen itu auditee lama memberikannya serta dalam keterangan selalu berubah – ubah. Kendala yang lain juga karena ada auditor internal yang tidak kompeten, jadi harus bekerja lebih keras lagi dan kuantitas pekerjaan yang tidak sebanding dengan SDM yang ada di Inspektorat serta motivasi auditor internal terkadang menurun (Taufik, 2016).

Pembahasan

Penelitian ini mencakup dimensi aspek perilaku auditor internal dan kendala – kendala yang ditemukan dalam pengauditan. Dimensi aspek perilaku auditor internal meliputi kecermatan profesional (*Due Professional Care*), motivasi, otoritas, kompetensi, independensi, independensi untuk kepatuhan manajemen, kompetensi untuk kepatuhan manajemen, kecermatan profesional dalam pencegahan kecurangan (fraud), peran audit internal dalam *Enterprise Risk Management* (ERM) dan audit internal dengan pengendalian internal serta kendala – kendala yang ditemukan dalam pengauditan. Hal ini mendukung penelitian (Rialdy et al., 2020b) yang menemukan dimensi keperilakuan auditor internal yang meliputi dimensi di atas.

Dimensi keperilakuan auditor internal mencakup hal – hal sebagai berikut :

a. Kecermatan Profesional (*Due Professional Care*)

Kecermatan profesional dalam pelaksanaan pengauditan sangat berperan penting karena dengan perilaku tersebut auditor internal dapat menghasilkan kualitas audit yang baik. Hasil analisis ini yang didukung oleh penelitian (Bachtiar et al., 2018; Jefrynaldi, 2021; Megayani et al., 2020) menyatakan bahwa kecermatan profesional sangatlah berperan penting dalam pelaksanaan pengauditan.

b. Motivasi

Hal – hal yang memotivasi semangat kerja auditor internal adalah adanya reward, kepastian jenjang karier dan upah atau gaji. Hasil analisis penelitian ini yaitu motivasi sangat berperan penting dalam proses pengauditan sebagaimana didukung oleh penelitian (Jefrynaldi, 2021; Rialdy et al., 2020). Motivasi auditor internal akan terarah pada suatu pekerjaan yang baik dan motivasi tersebut bergantung pada kuat tidaknya motivasi itu sendiri sehingga motivasi akan mendorong auditor internal untuk mencapai tujuannya.

c. Otoritas

Kedudukan auditor internal di Inspektorat Kabupaten Pematang berada langsung di bawah inspektur dan wewenang auditor internal sesuai dengan Peraturan Bupati

- (PERBUP) No. 49 Tahun 2016. Tugas dan tanggung jawab auditor internal berdasarkan Peraturan Menteri PAN 220 yaitu assurance (pengawasan) dan consulting (pendampingan pembinaan).
- d. Kompetensi
Hasil analisis penelitian ini yang didukung dengan penelitian (Susanti, 2019; Ilhamsyah, 2018; Jefryaldi, 2021; Rialdy et al., 2020; Oei, 2018; Susanti et al., 2017; Rakhmat & Fadhilah, 2019) menyatakan bahwa kompetensi memegang peranan penting dalam pengauditan karena dengan kompetensi yang baik maka akan menghasilkan audit yang berkualitas pula. Auditor internal dalam mengasah atau mempertahankan kompetensi yang dimilikinya dengan mengikuti diklat, pelatihan – pelatihan, magang dan terus belajar.
- e. Independensi
Perilaku independensi sangat berperan penting dalam pelaksanaan pengauditan karena dengan independensi, auditor internal tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain terutama auditee sebagaimana didukung oleh penelitian (Susanti, 2019; Rialdy et al., 2020; Susanti et al., 2017; Hamdi & Sari, 2019; Jefryaldi, 2021; Megayani et al., 2020). Di Inspektorat Kabupaten Pematang, auditor internal tidak diperbolehkan menerima honor atau gratifikasi dalam bentuk apapun dari auditee karena auditor internal sudah mendapat gaji yang resmi dari pemerintah.
- f. Independensi Untuk Kepatuhan Manajemen
Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Novitasari & Usnan, 2019) yang menunjukkan bahwa auditor internal dalam melaksanakan pengauditan harus bersikap objektif dan independen. Auditor internal dalam mempertahankan sikap objektivitasnya dengan cara harus bekerja secara profesional, menghindari yang namanya benturan kepentingan dan gratifikasi, tidak mudah terpengaruh dan selalu menjaga integritasnya serta menerapkan kode etik auditor internal.
- g. Kompetensi Untuk Kepatuhan Manajemen
Rialdy et al., (2020) menjelaskan bahwa kompetensi auditor internal telah mengikuti prosedur dan peraturan yang berlaku. Data auditor internal yang telah memiliki kompetensi dapat dilihat melalui kompetensi gap.
- h. Kecermatan Profesional Dalam Pencegahan Kecurangan (*Fraud*)
Hasil analisis penelitian ini yang sebagaimana didukung dengan penelitian (Fahmi & Syahputra, 2019) menunjukkan bahwa kecermatan profesional sangat berperan penting dalam pencegahan kecurangan karena dengan adanya kecermatan profesional yang bagus maka akan meminimalkan terjadinya kecurangan.
- i. Peran Auditor Internal Dalam *Enterprise Risk Management* (ERM)
Hasil analisis penelitian ini mendukung hasil penelitian dari (Hidayah et al., 2018) yang menyatakan bahwa peran auditor internal belum sepenuhnya diterapkan dengan baik di Inspektorat Kabupaten Pematang karena kuantitas SDM tidak sebanding dengan penugasan.
- j. Audit Internal Dengan Pengendalian Internal
Pada penelitian (Elisabeth Megaria, 2019) yang didukung dengan hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pengauditan harus efektif dan efisien seperti harus menyusun program kerja, alokasi waktu dan harus dilaksanakan sesuai apa yang sudah direncanakan.
- Kendala – Kendala Dalam Pengauditan**
Hasil penelitian ini terdapat kendala – kendala yang terjadi pada saat pengauditan antara lain:
1. Auditor internal susah dalam mendapatkan data atau bukti – bukti audit.
 2. Auditee susah untuk ditemui.
 3. Kuantitas pekerjaan tidak sebanding dengan kuantitas SDM.
 4. Waktu penugasan yang terbatas.
 5. Kurangnya komunikasi
 6. Masih ada auditor internal yang kurang berkompentensi.
- Auditor internal dalam melaksanakan penugasan atau pengauditan harus selalu mematuhi peraturan yang berlaku agar dapat mengurangi adanya kendala – kendala dalam pengauditan (Taufik, 2016).

KESIMPULAN

Aspek perilaku auditor internal pada Inspektorat Kabupaten Pematang meliputi kecermatan profesional, motivasi, otoritas, kompetensi, independensi, independensi untuk kepatuhan manajemen, kompetensi untuk kepatuhan manajemen, kecermatan profesional, peran audit internal dalam enterprise risk management dan audit internal dengan pengendalian internal. Perilaku – perilaku auditor internal tersebut menghasilkan audit yang berkualitas sebagai wujud keberhasilan tugas audit.

Kendala – kendala auditor internal yang terjadi dalam pengauditan pada Inspektorat Kabupaten Pematang, seperti berikut Auditor internal susah dalam mendapatkan data atau bukti – bukti audit. Auditee susah untuk ditemui. Kuantitas pekerjaan tidak sebanding dengan kuantitas SDM, sehingga terjadi perangkapan tugas sedangkan waktu (durasi) penugasan yang terbatas. Kemampuan komunikasi auditor yang kurang memadai yang berakibat data, informasi dan dokumen yang diperlukan tidak sesuai yang dibutuhkan. Auditor internal yang kurang berkemampuan belum mengikuti pendidikan dan pelatihan di bidang pengauditan untuk meningkatkan kemampuannya. Semakin tinggi kemampuan auditor internal dalam pengauditan, maka diharapkan dapat menghasilkan audit yang berkualitas pada ujungnya keberhasilan tugas audit dicapai.

Rekomendasi

Penelitian ini hanya mengambil satu lembaga, sehingga hasil penelitian khususnya model penelitian studi kasus, maka perlu ditambah objek instansi sebagai pembandingan pada penelitian yang akan datang. Fokus penelitian ini hanya terbatas pada perilaku auditor internal. Fokus penelitian yang akan datang dapat ditambahkan untuk kajian perilaku manajemen resiko, tekanan waktu pelaksanaan audit, dimensi perilaku auditor, etika auditor internal, pengalaman kerja, komitmen organisasi. Penelitian yang akan dapat menggunakan pendekatan metode penelitian kuantitatif agar didapat hasil yang mendalam dari tiap variable dan melengkapi penelitian ini.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya memotret beberapa aspek perilaku auditor internal khususnya di kantor Inspektor, pada satu lokasi saja sehingga variasi hasil penelitian kurang mendalam dan analisisnya kurang tajam. Keterbatasan penelitian lainnya adalah keterlibatan emosional peneliti, terkadang nara sumber memberikan jawaban simpel, tidak menunjukkan keadaan sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- AAIPI. (2013). *Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia* 1–50.
- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129–144. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0042>
- Bachtiar, H., Aliamin, A., & Indriyani, M. (2018). Pengaruh Due Professional Care, Pengalaman Audit, Pendidikan Dan Pelatihan Berkelanjutan Terhadap Kualitas Audit Internal *JPED (Jurnal Perspektif*
- Elisabeth Megaria, D. (2019). Analisis Fungsi Dan Tujuan Internal Auditor Dalam Pelaksanaan Pengendalian Intern Untuk Memaksimalkan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 2(2), 131–149.
- Fahmi, M., & Syahputra, M. R. (2019). Peranan Audit Internal Dalam Pencegahan (Fraud). *LIABILITIES (JURNAL PENDIDIKAN*
- Hamdi, A., & Sari, V. F. (2019). Pengaruh Independensi, Keahlian Profesional Dan Dukungan Manajemen Terhadap Efektivitas Fungsi Audit Internal. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*.
- Hidayah, R., Sukirman, S., Suryandari, D., & Rahayu, R. (2018). Peran Auditor Internal dalam Implementasi Manajemen Risiko pada Perguruan Tinggi. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 3(2), 129–133. <https://doi.org/10.30871/jaat.v3i2.847>
- Ilhamsyah, F. (2018). Pengaruh Kompetensi,

- Profesionalisme, dan Pengalaman Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit Internal pada Perbankan. *Jurnal Akuntansi*.
- Jefryaldi, H. (2021). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal (Studi Empiris pada Badan Usaha Milik Swasta dan Badan Usaha Milik Negara di Kota Padang). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi, Volume 3*,(1), 233–247.
- Lubis, A. I. (2017). *Akuntansi Keperilakuan*. Salemba Empat.
- Marlina, Y., & Rina, A. (2020). Pengaruh Peran Dan Tanggungjawab Auditor Internal Terhadap Peningkatan Sistem Pengendalian Internal Pada Inspektorat Kota Bukittinggi. *Pareso Jurnal*, 2(2), 297.
- Megayani, N. K., Nyoman, N., & Suryandari, A. (2020). Pengaruh Independensi, Due Professional Care dan Locus Of Control Terhadap Kualitas Audit Dengan Pengalaman Auditor Sebagai Variabel Moderasi Pada KAP di Provinsi Bali. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 133–150.
<https://doi.org/10.17509/jrak.v8i1.20671>
- Nazaruddin, N., & Syahrial, S. (2018). Pengaruh Peran Audit Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Pemerintah Kota Lhokseumawe). *Jurnal Akuntansi*
- Novitasari, A. D., & Usnan, S. E. I. (2019). *Pengendalian Internal, Moralitas, Integritas, dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus pada Badan core.ac.uk*.
- Nitri, M., Husin, H., & Nani, A. (2020). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Auditor Internal (Studi Pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara). *Akuntansi Dan Keuangan Volume*, 5(1), 175–188.
- Oei, M. I. (2018). Pengaruh Kompetensi, Pemecahan Masalah, Kematangan Audit, Aktivitas Komputer Audit Terhadap Kinerja Audit Internal. *Jurnal Akuntansi Bisnis*.
- Rakhmat, F. D., & Fadhilah, N. (2019). Pengaruh Kompetensi Internal Auditor, Objektivitas Internal Auditor Dan Keberanian Moral Terhadap Efektivitas Audit Internal Dengan Dukungan Manajemen Senior Sebagai Variabel Moderasi. *BALANCE Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), 549.
<https://doi.org/10.32502/jab.v4i1.1830>
- Rialdy, N., Sari, M., & Nainggolan, E. P. (2020b). Model Pengukuran Kualitas Audit Internal (Studi Pada Auditor Internal Pada Perusahaan Swasta, BUMD dan BUMN di Kota Medan). *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 210–226.
<https://doi.org/10.33059/jseb.v11i2.2118>
- Septiana, L. (2017). ... Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Peran Audit Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat *Jurnal Akuntansi*.
- Sugiyono, S. (2015). *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta.
- Susanti, W. (2019). Persepsi auditor tentang faktor faktor yang mempengaruhi kualitas audit internal. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*.
- Susanti, W., Fachruzzaman, F., & Baihaqi, B. (2017). Persepsi Auditor Internal Tentang Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Internal. *JURNAL FAIRNESS*.
- Syahputra, M. R. (2019). *Peranan Audit Internal Dalam*. 1–105.
- Taufik, M. (2016). *Kendala Audit Internal*, <https://www.linkedin.com/pulse/kendala-kendala-yang-biasa-ditemukan-dalam-audit-internal-taufik-muhammad>
- Wiratama, W. J., & Ketut, B. (2015). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10, 91–106.